

Petani Demo ke

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

petani akan demo pada pagi hari. Adapun inti tuntutan mereka di antaranya darimulai menuntut segera distribusikan pupuk kepada petani, hingga desakan pecat Kepala Dinas Pertanian Karawang.

Sebelumnya diketahui, Bupati Karawang, Cellica Nurachadina beberapa waktu lalu menyatakan telah meminta sudah meminta jatah tambahan pupuk subsidi di Bulan September ini. Namun, kenyataan di lapangan, keberadaan pupuk subsidi itu masih langka. Petani "mejerit", ongkos tanam mereka naik berkali-kali lipat.

Kelangkaan pupuk yang telah mendapat sorotan seluru anggota DPRD Jabar daridaerah pemilihan Karawang-Purwakarta ini, perlu sesegera mungkin dicarikan solusinya. Apalagi, lahan pesawahan di Karawang, saat ini, baru selesai melakukan proses tanam. Para petani memerlukan pupuk urea untuk proses penggemukan tanaman padinya. Terlebih bagi para petani yang usia tumbuhan padinya sudah menginjak satu hingga dua bulan.

Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Karawang, melalui Dinas Pertanian Kabupaten Karawang hanya meminta para petani untuk bersabar. Mengingat, proses pengajuan penambahan pupuk subsidi ke Kementerian Pertanian itu perlu proses dan waktu.

Menyikapi itu, sejumlah petani di Desa Bayur Kidul, Kecamatan Cilamaya Kulon, mengaku tak mau tahu proses birokrasi itu. Mereka hanya ingin, pupuk urea bersubsidi segera turun. Agar tanaman padi yang kadung di tanam bisa tetap tumbuh subur.

Meskipun di sejumlah kios masih ada pupuk non-subsidi yang harganya tiga kali lipat lebih mahal. Petani tetap tak mau membeli. Pasalnya, mereka tak mau rugi. Jika pada masa panen

nanti. Harga jual gabah tak maksimal lagi, seperti pada musim panen sebelumnya.

"Petani tak mau tahu alasan dan prosedur lainnya. Yang penting buat mereka saat ini, pupuk urea bersubsidi ada lagi," ungkap Kepala Desa Bayur Kidul, Darsono, Sabtu, (19/9) kemarin.

Di samping itu, Darsono mengaku banyak sekali dibanjiri keluhan dari para petani di desanya. Karenanya, ia bersama UPTD Pertanian setempat menggelar rapat khusus, membahas kelangkaan ini.

Hasilnya, para petani tetap tak mau membeli pupuk non subsidi. Yang harganya mencapai Rp. 600 ribu per kwintal. Perbedaan harganya memang sangat jauh, jika dibandingkan dengan pupuk subsidi yang hanya Rp. 180 ribuan per kwintal.

"Ini menjadi pertanyaan serius petani. Kenapa masih langka? Ini kan mengancam tanaman padi gagal tumbuh. Apa lagi, yang sudah lebih 10 hari tanam," kata kepala desa yang baru menjabat itu.

"Ada pupuk non subsidi. Tapi harganya tidak akan seimbang dengan hasil panen nanti. Urea ini mahal sekali," imbuhnya.

Sementara di wilayah lain. Petani di Kecamatan Pedes terpaksa membeli pupuk non subsidi yang harganya selangit itu. Pasalnya, jika tak segera diberi pupuk. Tanaman padi tak bisa tumbuh dengan sempurna.

Petani asal Kecamatan Pedes, Engkus Kusnadi menuturkan, pihaknya terpaksa membeli pupuk non subsidi seharga Rp. 600 ribu per kwintal, demi tanaman padi yang sudah kadung di tanam sepekan lalu.

Kusnadi mengaku, karena menggunakan pupuk non subsidi itu. Biaya produksi naik hingga tiga kali lipat. Engkus pun berharap, pemerintah segera mencari solusi. Dari kelangkaan pupuk bersubsidi tersebut.

"Kemarin beli Rp. 600 ribu

per kwintal. Kalau subsidi Rp. 180 ribuan. Biaya produksi jadi naik tiga kali lipat," katanya.

Sebelumnya, Bupati Karawang, Cellica Nurachadina mengatakan, kelangkaan pupuk saat ini bukan hanya terjadi di Kabupaten Karawang. Akan tetapi, hampir di seluruh wilayah lumbung padi di Indonesia

Kata Cellica, pihaknya saat ini tengah berupaya untuk meminta tambahan kuota pupuk subsidi. Kepada Kementerian Pertanian Republik Indonesia. "Kelangkaan pupuk ini bukan hanya di Karawang saja. Tapi hampir di semua wilayah lumbung padi. Saat ini Pemkab Karawang tengah berupaya untuk meminta tambahan kuota pupuk subsidi pada kementerian pertanian," ujarnya.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, Hanafi Chaniago meminta agar para petani bisa bersabar. Sebab surat permohonan sudah dilayangkan dengan nomor 521.33/4747/Distan. Surat usulan kouta tambahan Pupuk Subsidi tahun 2020 kepada Menteri Pertanian Republik Indonesia.

Dijelaskan Hanafi, berdasarkan e-RDKK tahun 2020 untuk kebutuhan pupuk urea di Kabupaten Karawang sebanyak 56.90 ton, dan sampai akhir bulan Agustus 2020 telah terealisasi penyaluran sebanyak 39.758 ton. Sedangkan, kouta yang dialokasikan hanya 38.890 ton.

Adapun kebutuhan pupuk Urea bulan September 2020 sampai Desember 2020 sebanyak 17.149 ton. "Kebutuhan petani berdasarkan e-RDKK sebanyak 56 ribu ton Urea. Kuota yang ada hanya 38 ribu ton," tegas Hanafi.

"Kalau 2 kali tanam total tanam 190 ribu ha dan dosis 200 kg cukup diangka 38 ribu ton. Namun kita sudah minta tambahan kuota pupuk bersubsidi. Sekarang masih menunggu," pungkasnya. (wyd/mhs)